

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, kemajuan tersebut dapat merubah tatanan hidup manusia. Globalisasi memunculkan perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif adalah berkembangnya teknologi yang memudahkan pekerjaan manusia sedangkan perilaku negatif adalah menggunakan teknologi untuk hal yang tidak baik, sehingga memunculkan degradasi moral khususnya pada siswa. Kurangnya pengawasan dan penanaman karakter yang baik membuat siswa cenderung kurang peduli, menghargai, menghormati, dan acuh kepada lingkungan sekitar.

Salah satu lembaga yang bertugas untuk menumbuhkan karakter pada siswa adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat tumbuh dan berkembang seorang anak menjadi insan yang berakhlak dan berkarakter. Salah satu pendidikan yang diterapkan di sekolah adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Stenberg dalam Saptono (2011: 23) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Membentuk karakter pada siswa tidak dapat dilakukan secara instan, diperlukan adanya suatu pembiasaan pada

siswa, pembiasaan ini dapat dilakukan melalui budaya yang ada di sekolah, salah satu budaya yang ada di sekolah adalah budaya 5 S.

Budaya 5 S atau budaya salam, senyum, sapa, sopan dan santun adalah salah satu program yang ada di sekolah guna mengembangkan karakter pada siswanya. Melalui budaya 5 S tersebut diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara akademis namun juga cerdas secara sikap dan perbuatannya. Namun pada kenyataannya dengan adanya perkembangan jaman dan globalisasi membuat pergaulan menjadi semakin bebas, hal ini berdampak pada etika, sopan, santun, serta empati siswa yang rendah. Mereka cenderung acuh kepada lingkungan dan warga disekitarnya. Melalui pembiasaan budaya 5 S dapat dikembangkan teori belajar seperti pendapat Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) digagas oleh Albert Bandura. Menurut Sanyata dalam Rusli (2014: 45) Teori ini merupakan kombinasi antara teori *classical* dan *operant conditioning*. Menurut Mahmud dalam Rusli (2014: 45) hal yang paling asas dalam teori ini adalah kemampuan seseorang untuk mengabstrakan informasi dari perilaku orang lain kemudian mengambil perilaku mana yang akan ditiru yang selanjutnya akan dilakukan sesuai pilihannya. Teori Bandura ini menggunakan konsep pengkondisian, *reward* atau hadiah serta *punishment* atau hukuman. Seorang guru memainkan peranan penting sebagai model yang akan dicontoh perilaku sosialnya

Salah satu fasilitator penanaman pendidikan karakter adalah guru. Guru adalah seseorang yang menjadi teladan di sekolah. Melalui guru siswa

banyak belajar hal-hal yang berguna bagi dirinya, salah satunya adalah belajar mengenai sikap-sikap yang harus dimiliki untuk menjadi manusia yang lebih baik. Salah satu program yang sedang gencar-gencarnya diterapkan adalah program penguatan pendidikan karakter. Program penguatan pendidikan karakter memiliki empat dimensi, salah satunya adalah olah rasa. Olah rasa berkaitan dengan afeksi atau perasaan seperti emosi, minat, sikap peduli dan menghargai, serta nilai-nilai luhur. Salah satu karakter dari dimensi olah rasa adalah peduli. Peduli merupakan hal penting dalam etika. Menurut Yaumi (2014:78) Islam mengajarkan umamtnya untuk selalu bertahniah dan bertakziah. Bertahniah adalah keikutsertaan merasakan dalam kebahagiaan bersama orang yang diberi kebahagiaan sedangkan bertakziah adalah merasakan kesulitan bersama orang yang diberi kesulitan. Kepedulian seperti ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pengawas TK/SD Unit Pendidikan Kecamatan Kembaran yaitu, beliau mengemukakan respon siswa saat beliau berkunjung di beberapa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kembaran siswa cenderung acuh dan tidak mau tau, bahkan saat ditanya banyak yang tidak mendengarkan dan berlarian sendiri. Namun berbeda dengan satu SD yaitu SD Negeri 2 Pliken kecamatan Kembaran. Beliau menuturkan bahwa siswa yang ada di SDN 2 Pliken lebih sopan dan sangat peduli serta ramah, saat beliau berkunjung ke SDN 2 pliken tersebut siswa langsung datang menghampiri, memberi salam serta menjabat tangan

beliau lalu mengantarkan ke ruang guru. Hal ini berbeda dengan siswa SDN lain yang saat beliau datang siswa hanya terdiam, acuh dan tidak mau tau dengan urusan orang lain. Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 2 Pliken mengenai budaya 5 S dari hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan hasil bahwa salah satu kegiatan yang berkaitan dengan budaya 5 S adalah budaya salam. Salam yang diberikan adalah ketika pagi siswa yang datang terlebih dahulu lalu berjejer di depan kelas dan member salam kepada teman yang datang setelah siswa tersebut, salam selanjutnya adalah ketika bertemu dan berpapasan dengan guru atau kepala sekolah, siswa akan memberi salam kepada guru dan kepala sekolah, jika siswa sengaja tidak memberi salam maka akan diberi sangsi berupa teguran baik itu oleh kepala sekolah atau guru yang bersangkutan. Sejalan dengan hasil wawancara di atas Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Budaya 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Terhadap Penanaman Sikap peduli Siswa Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 2 Pliken”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan pada peran budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terhadap penanaman sikap peduli siswa sebagai implemtasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. Penelitain ini akan dilaksanakan di SD N 2 Pliken kecamatan Kembaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana peran budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terhadap penanaman sikap peduli siswa sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pliken. Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terhadap penanaman sikap peduli siswa sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pliken?
2. Bagaimana strategi guru terhadap penanaman sikap kepedulian siswa sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 2 Pliken?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terhadap sikap peduli siswa sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pliken?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terhadap penanaman sikap peduli siswa sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pliken.

2. Mengetahui strategi guru terhadap penanaman sikap kepedulian siswa sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 2 Pliken.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terhadap sikap peduli siswa sebagai implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pliken

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dunia pendidikan dalam menerapkan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terhadap penanaman sikap peduli siswa sebagai penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pliken.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menanamkan dan membiasakan karakter baik pada peserta didik melalui budaya 5 S.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan informasi mengenai peran budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terhadap penanaman sikap peduli siswa sebagai penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pliken.

c. Bagi Sekolah

Memberikan tambahan wawasan keilmuan berdasarkan informasi mengenai peran budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) terhadap penanaman sikap peduli siswa sebagai penguatan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pliken.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian dan bekal bagi peneliti kelak sebagai calon pendidik.

